

PENGARUH MODEL CTL BERBANTUAN MEDIA UANG MAINAN TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA SD

THE INFLUENCE OF THE CTL MODEL ASSISTED WITH TOY MONEY MEDIA ON UNDERSTANDING ELEMENTARY MATHEMATICS CONCEPTS

FIRMA SILVIA¹, WULAN SUTRIYANI²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, UNISNU Jepara
Jalan Taman Siswa, Pekeng, Kauman, Tahunan Jepara 59451
email: 181330000384@unisnu.ac.id¹, sutriyani.wulan@unisnu.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman konsep matematika siswa mata pelajaran matematika. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pemahaman konsep matematika siswa SD Negeri 7 Kecapi setelah diterapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berbantuan uang mainan pada materi nilai dan kesetaraan mata uang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif pre-eksperimental dengan menggunakan design one-group pretest-posttest yang dilaksanakan di SDN 7 Kecapi dengan sampel anak kelas II yang berjumlah 13 siswa. Uji Instrumen penelitian, uji perasyarat normalitas linieritas, uji hipotesis, dan pelaksanaan pre-test dan post test dilakukan dengan prosedur yang sesuai sehingga data penelitian ini dapat akurat. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan program SPSS 25 dengan taraf signifikan $\alpha=0,05$. Diperoleh hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berpengaruh terhadap pemahaman konsep matematika siswa sebesar 0.000. Dengan demikian, hasil penelitian ini merekomendasikan penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada materi nilai dan kesetaraan mata uang untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa Sekolah Dasar.

Kata kunci : *Contextual Teaching and Learning, media uang mainan, konsep matematika*

Abstract

This research is motivated by the low understanding of mathematical concepts of students in mathematics. This study aims to determine the extent of students' understanding of mathematical concepts in Elementary School 7 Kecapi after the implementation of the Contextual Teaching and Learning learning model assisted by play money on the material of value and currency equivalence. This research is a quantitative pre-experimental study using a one-group pretest-posttest design conducted at SDN 7 Kecapi with a sample of 13 second-grade students. The research instrument test, linearity normality requirement test, hypothesis test, and implementation of the pre-test and post-test were carried out with appropriate procedures so that the research data can be accurate. The data analysis technique for this study used the SPSS 25 program with a significance level of $\alpha = 0.05$. The results of the study showed that the use of the Contextual Teaching and Learning learning model had an effect on students' understanding of mathematical concepts by 0.000 Thus, the results of this study recommend the use of the Contextual Teaching and Learning learning model on the material of value and currency equivalence to improve students' understanding of mathematical concepts in Elementary School.

Key Words : *Contextual Teaching and Learning, play money media, mathematical concepts*

Pendahuluan

Matematika memiliki peran penting di dalam dunia pendidikan sebagai fondasi berbagai disiplin ilmu. Matematika mengembangkan kemampuan dalam berhitung, mengukur, dan kemampuan dalam memahami konsep dan memecahkan masalah[1]. Matematika merupakan ilmu logika yang mempelajari bentuk, susunan, besaran serta konsep-konsep yang saling terkait satu sama lain. Tujuan pendidikan matematika agar siswa memiliki kemampuan dalam memahami suatu konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep secara luwes, akurat, efisien dan tepat[2]. Matematika memiliki karakteristik konsep yang saling terkait artinya dimana ketika ingin memahami

konsep baru maka peserta didik harus memahami terlebih dahulu konsep pembelajaran sebelumnya[3].

Pemahaman konsep merupakan fondasi yang penting untuk suatu pembelajaran matematika. Kemampuan memahami konsep mengacu pada kemampuan untuk siswa bisa dengan menyajikan informasi dengan cara yang mudah dipahami, serta mampu menafsirkan dan menerapkannya. Jadi, siswa tidak hanya sekedar menghafal tetapi mampu memahami suatu konsep tersebut. Siswa dapat dikatakan memahami suatu konsep apabila siswa dapat menjelaskan atau memberikan uraian tentang suatu konsep dengan menggunakan kata-kata sendiri. Tidak hanya itu, siswa yang mampu memahami beberapa konsep secara baik, maka akan dapat lebih mudah dalam memahami apapun. Siswa dianggap memiliki kemampuan pemahaman konsep matematis jika mereka dapat memenuhi semua indikator yang diperlukan untuk memahami konsep tersebut[4]. Ada Beberapa indikator yang dimaksud meliputi menyatakan ulang sebuah konsep, mengelompokkan objek berdasarkan sifat, memberikan contoh baru, memilih prosedur tepat, dan menerapkan konsep untuk memecahkan masalah[5]. Namun kenyataannya berdasarkan hasil Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2018 untuk kategori matematika, Indonesia berada di peringkat 73 dari 79 negara. Skor kemampuan matematika turun dari 386 pada hasil PISA tahun 2015 menjadi 379 pada tahun 2018 (OECD, 2019) dan mendapat skor 366 di tahun 2022 (OECD, 2023) [6]. Kemampuan pemahaman konsep matematika siswa yang rendah dapat disebabkan oleh faktor eksternal (metode pembelajaran) dan internal (emosi, sikap siswa selain itu kendala pembelajaran matematika juga meliputi sarana, media, model, dan metode pembelajaran[7].

Seiring adanya permasalahan dalam pembelajaran matematika, hal tersebut ditemukan hasil dari observasi yang dilakukan peneliti dikelas II SD Negeri 7 Kecapi bahwa siswa kelas II cenderung kurang antusias dalam belajar matematika khususnya pada materi nilai mata uang yang dianggap sulit oleh para siswa, hasil belajarnya masih banyak yang dibawah nilai ketuntasan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70. Hal ini dikarenakan sebagian besar guru hanya menggunakan metode ceramah (konvensional) untuk mengajar matematika, jarang menggunakan media pembelajaran, siswa masih pasif dan malu bertanya Oleh karena itu, siswa masih kesulitan untuk memahami konsep matematika, khususnya pada materi nilai mata uang. Nilai diperoleh nilai rata-rata ulangan Matematika pada materi nilai mata uang yaitu siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) Pada materi nilai mata uang hanya 2 siswa sedangkan 10 siswa lainnya tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas II SD Negeri 7 Kecapi masih banyak yang belum menguasai pemahaman konsep matematika pada materi nilai mata uang. Hasil belajar pada dasarnya adalah hasil yang dicapai siswa setelah proses pembelajaran, dimana hasil tersebut merupakan gambaran pemahaman, pengetahuan, dan penguasaan keterampilan siswa dalam bentuk skor yang diperoleh hasil dari tes, yang digunakan sebagai ukuran keberhasilan. Hasil belajar dicapai melalui proses belajar. Oleh karena itu, jika konsep siswa lemah maka akan mempengaruhi hasil belajar siswa[7].

Pada umumnya siswa SD sering mengalami kesulitan dalam memahami konsep matematika karena pembelajaran yang masih konvensional dan tidak interaktif. yaitu melalui ceramah tanpa melihat kemungkinan penerapan model lain yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Pembelajaran matematika yang dilakukan di sekolah tidak menyenangkan dan monoton sehingga konsep matematika tidak tersampaikan dengan efektif. Sehingga pembelajaran matematika haruslah dibuat menarik dan menyenangkan dengan menggunakan model yang inovatif[8]. Salah satu model pembelajaran yang membantu siswa memahami dengan cepat adalah model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)*. Model tersebut dirancang agar siswa dapat mengeksplorasi kemampuannya dengan mempelajari konsep sekaligus menerapkannya pada dunia nyata di lingkungan siswa[9]. Sejalan dengan pendapat tersebut[10]. menyampaikan tujuan dari penerapan model pembelajaran CTL adalah membuat peserta didik lebih mudah dalam memahami materi pengetahuan akademik yang dijelaskan dan mengaitkannya dengan kehidupan nyata. Hal ini membantu siswa untuk lebih memahami konsep-konsep matematika dengan melihat bagaimana mereka dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengaitkan pemahaman konsep matematis dengan CTL memberikan konteks yang lebih relevan bagi siswa, membantu mereka melihat kegunaan dan pentingnya matematika dalam kehidupan mereka, serta meningkatkan motivasi dan pemahaman mereka terhadap materi tersebut. Selain itu Salah satu untuk mendukung model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, peneliti perlu adanya bantuan media pembelajaran yang tepat yaitu media uang mainan. Berdasarkan observasi saat mengajar, pembelajaran matematika materi nilai mata uang hanya terpaku pada buku teks saja. Penggunaan media pembelajaran disebut Penggunaan media pembelajaran sangat penting dalam proses belajar, karena dapat membantu siswa memahami materi yang diajarkan. Media pembelajaran berfungsi meningkatkan semangat belajar, mengulang materi, menciptakan keinginan belajar, dan memberikan umpan balik yang cepat dan efektif[2].

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul "Pengaruh Model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Berbantuan Media Uang Mainan Terhadap Pemahaman Konsep Matematika SD. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pengaruh model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Berbantuan Media Uang Mainan Terhadap

Pemahaman Konsep Matematika Materi Nilai Mata Uang Peneliti berharap melalui penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk mengajarkan materi nilai mata uang kepada peserta didik. Selain itu, diharapkan melalui kegiatan pembelajaran ini pemahaman peserta didik akan materi nilai mata uang dapat meningkat, peserta didik menjadi aktif dalam pembelajaran secara langsung.

Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian ilmiah secara sistematis, terencana, dan terstruktur terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya dengan jelas sejak awal hingga hasil akhir penelitian berdasarkan pengumpulan data atau informasi yang berupa simbol atau angka dimana hasil dari penelitian ini pada umumnya akan disertai gambar, tabel, grafik, atau tampilan lainnya [13]. Penelitian ini bertempat di SDN 7 Kecapi yang terletak di Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan saat semester genap tahun ajaran 2024/2025. Adapun objek penelitian ini yakni peserta didik kelas II SDN 7 Kecapi Jepara dengan jumlah siswa sebanyak 13 siswa. Metode penelitian kuantitatif yang digunakan adalah eksperimen dengan jenis penelitian one-group pretest-posttest design untuk mengetahui pengaruh model CTL berbantuan media uang mainan terhadap pemahaman konsep matematika SD. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, Wawancara, dan tes. Pengumpulan data melalui teknik tes dilakukan menggunakan tes awal yang diberikan sebelum perlakuan (pre-test) kemudian tes pasca yang diberikan setelah perlakuan (post-test). Pada instrumen penelitian menggunakan soal tes dengan 20 butir soal berbentuk pilihan ganda. Sebelum instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data dilakukan uji validitas dan uji reabilitas untuk mengetahui instrumen tersebut telah valid dan reliabel. Setelah memastikan datanya normal dan homogen, menggunakan uji t untuk mengevaluasi hipotesis (one group pretest posttest). Teknik analisis data penelitian ini menggunakan program SPSS 25 dengan taraf signifikan $\alpha=0,05$.

Hasil dan Pembahasan Penelitian

Langkah awal dalam penelitian ini adalah pemberian soal pretest dengan jumlah 20 soal pilihan ganda. Langkah kedua dengan memberikan perlakuan yaitu dengan melakukan pembelajaran model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berbantuan media uang mainan. Langkah ketiga memberikan soal posttest sebagai perbandingan pemahaman konsep matematika siswa setelah diberikan perlakuan. Nilai pretest dan posttest siswa ditunjukkan dibawah ini.

Tabel 1. Deskripsi Data Pretest dan Posttest

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	13	45	70	59.62	8.026
Posttest	13	75	90	83.46	5.158
Valid N (listwise)	13				

Berdasarkan table 1, yang berisi tentang deskriptif statistic dari pretest dan posttest 13 siswa kelas 11 SDN 7 Kecapi pada materi Pelajaran kesetaraan dan nilai mata uang. Dalam pretest dapat diketahui nilai siswa berkisar antara 45 hingga 70 rata-rata nilai (mean) pretest adalah 59,62. Standar deviasi untuk pretest sebesar 8.026 yang menunjukkan variasi yang cukup signifikan dalam kemampuan awal siswa. Setelah penerapan model pembelajaran CTL, hasil minimum posttest menunjukkan nilai siswa adalah 75 dan nilai maksimum 90 drata-rata nilai 83.46 dengan standar deviasi sebesar 5.158. Hal ini mengartikan penggunaan model CTL berbantuan uang mainan membuat pemahaman konsep siswa terhadap materi kesetaraan dan nilai mata uang lebih konsisten yang dibuktikan adanya peningkatan nilai rata-rata yang signifikan saat posttest. Uji prasyarat disajikan pada table 2.

Tabel 2. Uji Prasyarat

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.210	13	.119	.925	13	.293
Posttest	.233	13	.053	.888	13	.093

Hasil Uji normalitas tabel 2 pada soal pretest dan posttest menunjukkan bahwa keduanya memenuhi asumsi distribusi normal. Hal ini tercermin dari uji Shapiro-wilk Dimana signifikansi (sig) hasil

pretest nilainya 0.293 dan hasil posttestnya yakni nilainya 0.093. Melihat nilai keduanya lebih besar dari 0.05. berdasarkan data pada uji kenormalan bahwa nilai signifikansi > 0,05 maka terbukti bahwa uji normalitas yang digunakan sesuai kriteria data normal karena nilai-nilainya lebih besar dari 0,05. Berdasarkan kedua uji normalitas tersebut maka data pretest dan posttest dinyatakan mempunyai distribusi normal sehingga dapat dilakukannya uji hipotesis.

Tabel 3. Uji Hipotesis

Paired Samples Test

	Paired Differences		Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation		Lower	Upper			
Pair 1 pretest posttest	--23.84615	5.45964	1.51423	-27.14538	-20.54693	-15.748	12	.000

Uji paired simple t-test pada table 3 menghasilkan data 0.000 yang nilainya < dari 0.05. Pada dasarnya signifikan yang tertera yaitu < dari 0,05 dapat menyatakan H_0 tidak diterima sementara H_a diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berbantuan uang mainan berdampak terhadap konsep matematika saat belajar tentang kesetaraan dan nilai mata uang.

Pembahasan

Penggunaan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berbantuan uang mainan memiliki tujuan agar pemahaman konsep matematika siswa materi nilai dan kesetaraan mata uang dapat meningkat pada kelas II SDN 7 Kecapi. Pemakaian media uang mainan dalam hal ini bertujuan untuk membangun pembelajaran yang menyenangkan dan mendorong keaktifan siswa. Penerapan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* juga bisa membuat siswa terlibat aktif secara langsung dalam pembelajaran dan dapat membantu siswa dalam menerima informasi yang disampaikan.

Berdasarkan penelitian di SDN 7 Kecapi pemahaman konsep matematika siswa tentang nilai mata uang menghasilkan adanya peningkatan setelah diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dengan berbantuan media uang mainan. Pemahaman siswa dapat diukur dengan menggunakan tes soal pilihan ganda pada saat pretest dan posttest dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70. Hasil pretest terdapat 11 dari 13 siswa mendapat nilai yang belum bisa memenuhi KKM, tetapi juga terdapat siswa yang nilainya sudah KKM. Sementara hasil posttest menunjukkan kenaikan siswa dengan nilainya minimum 75 dan maksimum yaitu 90.

Pada proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berbantuan uang mainan memuat beberapa tahapan antara lain sebagai berikut: *Tahapan modelling*, pada tahap ini guru akan menyampaikan mengenai tujuan pembelajaran dan kompetensi hari ini serta bimbingan dan motivasi terhadap siswa. Guru menyampaikan sedikit tentang materi yang akan disampaikan yaitu kesetaraan dan nilai mata uang.

Tahap inquiry, pada tahap ini siswa mengutarakan hasil identifikasi terkait materi dan menanyakan hasil materi kesetaraan dan nilai mata uang. Guru tetap membimbing siswa dalam melakukan tahap ini dan nantinya nantinya dan menemukan hasil identifikasi yang akan membuat mereka lebih ingin tahu lagi mengenai materi tersebut.

Tahap Questioning, pada tahap ini akan menjadi tahap menggunakan pertanyaan sebagai jembatan untuk berkomunikasi dengan siswa. Peneliti memberikan pertanyaan mendasar mengenai apa itu uang, jenis-jenis uang, dll. Pertanyaan tersebut dapat memancing daya ingat siswa mengenai uang yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Tahapan Learning community, pada tahap ini guru akan membentuk kelompok terdiri dari 3 kelompok. Siswa akan diminta untuk bekerja sama sedangkan guru akan menjelaskan tentang pembagian tugas dalam masing-masing kelompok. Setiap kelompok mendapatkan sub materi yang akan didiskusikan dengan kelompoknya. Kemudian siswa membuat perencanaan dalam kelompok terkait dengan materi tersebut.

Tahap Construvism, pada tahap ini guru akan membuat siswa pengertian secara mandiri dari kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya. selain itu siswa juga mengkontruksi pemahaman yang sudah mereka pahami.

Tahap Reflection, tahap ini Guru dan siswa akan merangkum, mengulas atau materi, kegiatan ini biasanya dilakukan pada sesi akhir pertemuan pembelajaran.

Tahap Authentic Assesment, tahap ini merupakan tahap terakhir dalam proses pembelajaran. Guru akan menilai siswa secara objektif supaya mereka bisa mewujudkan kompetensi tyang telah disampaikan pada awal pembelajaran dari guru.

Setelah melakukan penelitian kemudian dilakukan perhitungan sesuai data yang diperoleh barulah menganalisis data berdasarkan hasil perhitungan tersebut. pada hasil penelitian telah dijelaskan mengenai hasil yang didapat bahwa data posttest berdistribusi normal. Dengan begitu syarat mutlak sebelum dilakukannya uji hipotesis (Paired Samples Tes) telah terpenuhi sebab hasil posttest berdistribusi normal. Hasil uji Paired Samples Test yang diperoleh nilai signifikansi (2-tailde) lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0.000 dan diperoleh Kesimpulan bahwa terdapat pengaruh model Contextual Teaching and Learning (CTL) berbantuan uang mainan terhadap konsep matematika kelas II Sekolah dasar materi kesetaraan dan nilai mata uang. Hal ini didukung dengan hasil penelitian oleh Lestary dkk (2022) bahwa terdapat pengaruh antara model pembelajaran model Contextual Teaching and Learning (CTL) dengan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa pada materi Teorema Pythagoras.

Kesimpulan

Model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) berbantuan uang mainan di SDN 7 Kecapi secara signifikan meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika, terutama dalam materi kesetaraan dan nilai mata uang. Hasil dari dari pretest dan posttest menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai dari 59 menjadi 83. Dapat disimpulkan bahwa hasil pengelolaan data dan pengujian hipotesis menggunakan uji paired sample t-test menunjukkan bahawa nilai sig $<0,05$ ($0,000 <0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara nilai pretest dan posttest. Hasil posttest lebih baik dibandingkan hasil presttest, perlakuan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) berbantuan media uang mainan berpengaruh terhadap pemahaman konsep matematika sehingga pembelajaran berjalan maksimal dan meningkat.

Daftar pustaka

- [1] Patriani, P. N., Rustika, P., & Hidayat, R. (2024). Analisis Bibliometrik: Tren Penelitian Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Dalam Pembelajaran Matematika (2019-2024). *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 7(1), 75–82. <https://doi.org/10.24176/anargya.v7i1.12864>
- [2] Kase, S. K., Daniel, F., & Taneo, P. N. L. (2024). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Pada Pembelajaran Model Rme. *Satya Widya*, 39(2), 118–125. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2023.v39.i2.p118-125>
- [3] Kinanti, S. D., Nurmalia, L., Roro, M., & Wahyu, D. (2024). *Penggunaan Model Pembelajaran CTL dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematika Siswa Kelas 3 MIS Al-Hidayah*. 2015.
- [4] Syari, D. D. N., Zumrotun, E., & Sutriyani, W. (2024). Pengaruh Penerapan Model Core (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending) Berbantuan Media Pakapin terhadap Pemahaman Konsep Matematika SD. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, 4(2), 396–406. <https://doi.org/10.53299/jagomipa.v4i2.704>
- [5] Haerunnisa, D., & Imami, A. I. (2022). Jurnal Didactical Mathematics. *Jurnal Didactical Mathematics*, 4(April), 23–30.
- [6] U. Hasanah, N. Fajrie, & D. Kurniati. (2023). Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika

Siswa Sd Melalui Pendidikan Matematika Realistik Berbantuan Ular Tangga. *PENDASI Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(2), 321–330. https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v7i2.2441

- [7] Maysaroh, S., Luliani, E., & Wulandari, A. (2021). Hubungan Pemahaman Konsep Matematika terhadap Hasil Belajar Kimia. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III, 214–221. <https://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/view/1138>
- [8] Ningrum, D. P., Safitri, V. Y., & Sutriyani, W. (2023). Pengaruh Model TGT Berbantuan Media Clock Set Terhadap Pemahaman Konsep Matematika SD. *Polinomial: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 62–74. <https://doi.org/10.56916/jp.v2i2.419>
- [9] Rahmi Fitria, Zulhendri, Z., & Kasman Ediputra. (2024). Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching and Learning terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik SMA. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 14(1), 99–107. <https://doi.org/10.37630/jpm.v14i1.1478>
- [10] Hany, A. N., & Wiryanto. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Ctl Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Nilai Tukar Uang Di Sekolah Dasar. *Jpgsd*, 11(8), 1636–1646.
- [11] Sari, S. I., & Sutriyani, W. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Pada Materi Bangun Ruang Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Integrated Elementary Education*, 3(1), 1–15. <https://doi.org/10.21580/jieed.v3i1.13295>